

Peran Buku Teks Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka

Suci Ragelyta Prameswari¹, Rosmawaty Harahap², Anisa Khamila

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Suci Ragelyta Prameswari

suciragelyta@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendatangkan transformasi besar dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pengoptimalan sumber belajar. Meskipun pemanfaatan media digital semakin marak, buku teks masih menempati posisi sentral sebagai sumber belajar primer dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji peran buku teks dalam memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Data dikumpulkan dari tinjauan beragam jurnal ilmiah, buku, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan buku teks dan penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan kajian mengungkap bahwa buku teks berperan krusial sebagai sumber belajar yang terstruktur, sistematis, dan selaras dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut, buku teks mendukung guru dalam menyusun rancangan pembelajaran serta memudahkan peserta didik menyerap materi secara bertahap dan mendalam. Dengan demikian, buku teks tetap relevan dalam pembelajaran, terutama sebagai fondasi pengembangan aktivitas belajar yang terarah dan berbasis konteks.

Kata Kunci: *buku teks, pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum merdeka, sumber belajar.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan sumber belajar. Pada era digital saat ini, peserta didik tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis digital seperti e-book, platform pembelajaran daring, dan media interaktif. Meskipun demikian, buku teks masih memiliki peran penting sebagai sumber belajar utama yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Prastowo (2015), buku teks adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai kurikulum yang berlaku, serta berfungsi sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran. Selain sebagai sumber informasi, buku teks juga menjadi alat bantu bagi guru untuk menyajikan materi secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, buku teks memainkan peran strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan Sanjaya (2015), yang menyebutkan bahwa bahan ajar seperti buku teks berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Buku teks yang berkualitas harus mampu membimbing peserta didik memahami konsep secara bertahap, sambil merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap materi pelajaran.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka menuntut transformasi pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik. Kurikulum ini menitikberatkan pengembangan kompetensi, kemandirian belajar, serta kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan buku teks dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan ciri khas Kurikulum Merdeka, guna mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan bermakna.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Buku teks tetap menjadi sumber belajar primer, tetapi sebaiknya dikombinasikan dengan beragam sumber lain untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan selaras dengan perkembangan era digital. Penelitian terdahulu juga mengonfirmasi relevansi buku teks dalam pembelajaran, kendati maraknya media digital. Keunggulannya terletak pada struktur materi yang sistematis, validitas ilmiah, serta kesesuaian dengan kurikulum (Siburian et al., 2023). Meski demikian, integrasi dengan teknologi digital diperlukan untuk meningkatkan minat belajar dan literasi peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis peran buku teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. Analisis tersebut diharapkan memberikan wawasan tentang urgensi buku teks sebagai sumber belajar, serta strategi optimalisasinya untuk pembelajaran yang efektif dan penuh makna.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran buku teks dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sementara itu, studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian ini.

Data dalam penelitian ini bersumber dari beragam referensi, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan terkait buku teks serta Kurikulum Merdeka. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*). Sebagaimana dikemukakan Krippendorff (2018), analisis isi adalah metode penelitian untuk menghasilkan inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data, dengan memerhatikan konteksnya. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengumpulan data melalui studi literatur
- 2) Pengelompokan data berdasarkan tema yang relevan
- 3) Analisis data untuk mengidentifikasi peran buku teks dalam pelajaran

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Buku Teks dalam Pembelajaran

Buku teks jadi salah satu elemen krusial dalam proses belajar mengajar di sekolah. Buku ini berfungsi sebagai sumber utama materi pelajaran yang disusun secara rapi dan sistematis berdasarkan kurikulum tertentu. Ia merupakan buku standar yang dibuat oleh para pakar untuk keperluan institusi, lengkap dengan alat bantu pengajaran yang pas.

Sejalan dengan itu, Sitepu (2012) menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang digunakan sebagai acuan wajib dalam pembelajaran yang berisi materi pembelajaran secara terstruktur guna mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, buku teks dapat dipahami sebagai sumber belajar utama yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dan para siswa dalam mencapai tujuan tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Buku Teks dalam Pembelajaran

Buku teks memiliki berbagai fungsi penting dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi tersebut bukan hanya bagi siswa, tapi juga untuk guru sebagai fasilitator pembelajaran. Menurut Muslich (2010), fungsi buku teks dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Sebagai sumber materi utama, yaitu menyediakan informasi dan konsep yang harus dipelajari siswa.
- 2) Sebagai pedoman bagi guru pemula, dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Sebagai referensi belajar siswa, untuk belajar mandiri baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, buku teks juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis karena materi telah disusun sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menepatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, secara fleksibel, serta berorientasi pada dasar pengembangan kompetensi yang berlaku secara holistik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka menempatkan kemampuan literasi sebagai fokus utama yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun per fase. CP ini menjadi acuan utama dalam merancang tujuan pembelajaran, aktivitas, serta asesmen. Adapun elemen utama di pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi:

- 1) Menyimak
- 2) Membaca dan Memirsa
- 3) Berbicara dan Mempresentasikan
- 4) Menulis

Keempat elemen tersebut saling terintegrasi dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara utuh. Berdasarkan hasil analisis terhadap modul ajar yang diteliti (mini riset), diketahui bahwa capaian pembelajaran yang digunakan telah mengacu pada CP dari Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait kesesuaiannya dengan elemen pembelajaran. Pertama, dari segi kesesuaian dengan elemen membaca dan memirsa, materi dalam modul sudah mengarahkan siswa untuk memahami isi teks. Akan tetapi, aktivitas yang disajikan masih cenderung berfokus pada pemahaman literal dan belum sepenuhnya mendorong kemampuan analisis dan evaluasi teks secara mendalam, sebagaimana yang diharapkan dalam CP. Kedua, pada elemen menulis, siswa telah diberikan tugas untuk menghasilkan teks, namun petunjuk dan tahapan penulisan belum disajikan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi CP pada elemen menulis belum sepenuhnya optimal dalam mendukung proses berpikir kritis dan kreatif siswa. Ketiga, dalam elemen berbicara dan mempresentasikan, kegiatan pembelajaran masih terbatas dan belum memberikan suatu ruang yang cukup untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi secara aktif, seperti diskusi, presentasi, dan juga penyampaian pendapat

secara lisan. Keempat, pada elemen menyimak, belum terlihat adanya aktivitas yang secara khusus dirancang untuk melatih kemampuan menyimak siswa, padahal elemen ini merupakan bagian penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum capaian pembelajaran dalam modul ajar telah mengacu pada Kurikulum Merdeka, tetapi belum sepenuhnya selaras dengan keempat elemen pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam perancangan aktivitas pembelajaran agar lebih mencerminkan keterpaduan antar elemen serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Menurut Sanjaya (2016), pembelajaran yang efektif harus mampu mengembangkan seluruh potensi siswa melalui aktivitas yang bervariasi dan bermakna. Oleh karena itu, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada suatu proses dan pengalaman belajar siswa.

4. Peran Buku Teks dalam Mendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Buku teks memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada penguatan literasi dan pengembangan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh. Menurut Prastowo (2015), bahan ajar seperti buku teks yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana dalam mengarahkan proses pembelajaran agar lebih efektif, sistematis, dan bermakna. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran buku teks menjadi semakin penting karena harus mampu mendukung pengajaran yang fleksibel, dan berpusat pada siswa, serta berbasis aktivitas. Berdasarkan hasil mini riset yang telah dilakukan, ditemukan bahwa buku teks yang digunakan dalam modul ajar memiliki beberapa peran utama, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal dalam mendukung prinsip Kurikulum Merdeka.

a) Mendukung Pencapaian Capaian Pembelajaran (CP)

Buku teks pada dasarnya telah disusun mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Materi yang disajikan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa penyajian materi masih cenderung bersifat informatif dan belum sepenuhnya mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks belum sepenuhnya mendukung kedalaman CP yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

b) Mendorong Pembelajaran Berbasis Aktivitas

Salah satu komponen utama Kurikulum Merdeka ialah suatu pembelajaran berbasis aktivitas. Buku teks diharapkan mampu menyediakan berbagai kegiatan yang memberikan siswa dengan aktif pada proses belajar. Pada modul yang dianalisis, aktivitas pembelajaran sudah tersedia, seperti menjawab pertanyaan dan memahami teks. Akan tetapi, aktivitas tersebut masih bersifat konvensional dan belum banyak mengarah pada kegiatan yang menuntut kolaborasi, eksplorasi, maupun pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Menurut Kemdikbudristek (2022), pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka seharusnya mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, buku teks perlu dikembangkan agar memuat aktivitas yang lebih variatif dan kontekstual.

c) Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa

Buku teks Bahasa Indonesia memiliki peran utama dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami, menganalisis, dan menghasilkan berbagai jenis teks. Hasil mini riset menunjukkan bahwa buku teks telah

memuat berbagai jenis teks, namun pemanfaatannya masih terbatas pada pemahaman isi teks. Kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan interpretasi mendalam, kritik terhadap teks, serta produksi teks secara kreatif masih belum optimal. Menurut Abidin (2012), belajar literasi seharusnya tidak hanya menekankan dari kemampuan membaca, dan juga pada kemampuan berpikir kritis terhadap informasi. Oleh karena itu, buku teks perlu dirancang untuk mengembangkan literasi secara komprehensif.

d) Sebagai Panduan Fleksibel bagi Guru

Pada Kurikulum Merdeka, pengajar diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam hal ini, buku teks berfungsi sebagai panduan yang fleksibel, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Berdasarkan hasil analisis, guru masih cenderung menggunakan buku teks sebagai sumber utama tanpa melakukan pengembangan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan buku teks belum sepenuhnya mencerminkan prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Sanjaya (2016), pengajar memiliki peran penting untuk mengembangkan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada buku teks.

e) Kesesuaian Buku Teks dengan Elemen Pembelajaran Bahasa Indonesia

Jika dikaitkan dengan empat elemen pembelajaran Bahasa Indonesia (menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis), buku teks yang dianalisis belum sepenuhnya memberikan porsi yang seimbang. Elemen membaca sudah cukup dominan, tetapi masih terbatas pada pemahaman dasar. Elemen menulis sudah ada, namun belum terstruktur secara bertahap. Elemen berbicara masih minim aktivitas. Elemen menyimak belum dikembangkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks perlu dikembangkan agar lebih integratif dan mampu mengakomodasi seluruh elemen pembelajaran secara seimbang.

f) Implikasi Terhadap Perbaikan Modul Ajar

Temuan dari mini riset menunjukkan bahwa buku teks belum sepenuhnya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan beberapa perbaikan, antara lain, Menambahkan aktivitas berbasis proyek dan kolaboratif. Mengembangkan soal yang mendorong berpikir tingkat tinggi (HOTS). Menyusun kegiatan pembelajaran yang mencakup seluruh elemen berbahasa. Mengintegrasikan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan perbaikan tersebut, buku teks diharapkan dapat berperan lebih maksimal dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, bisa disimpulkan dari buku teks masih mendapatkan peran utama untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Buku teks yang memiliki fungsi sebagai sumber belajar utama sebagai penyedia materi secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya, buku teks telah mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam membantu siswa memahami materi dan mengembangkan kemampuan literasi. Namun, berdasarkan hasil analisis, pemanfaatan buku teks belum sepenuhnya optimal dalam mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada siswa, aktivitas, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kesesuaian buku teks dengan elemen pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis, belum sepenuhnya terpenuhi secara seimbang. Beberapa elemen, seperti membaca, sudah cukup dominan, sedangkan elemen

lainnya masih perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dalam pemanfaatan buku teks, baik dari segi penyajian materi maupun aktivitas pembelajaran. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan berbagai metode dan sumber belajar lain agar pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Referensi

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. California: Sage Publications.
- Muslich, M. (2010). *Text book writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siburian, D. F., Pratiwi, D. A., Halawa, D. S. L., Mahdi, I., & Ramadhani, R. (2023). *Relevansi buku teks di era pembelajaran digital*. Jurnal Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.